



Kebijakan Pendidikan Yang Responsif Terhadap Kehidupan Multikulturalisme Di Era Globalisasi

Dwi Febrianti

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

dwi.febrianti.2201316@students.um.ac.id.

1. Pendahuluan

Setiap manusia harus menghadapi perkembangan dunia yang terjadi. Seperti halnya sekarang tidak ada batas interaksi antara satu negara dengan negara lainnya. Sehingga perubahan yang terjadi bersifat *global* yang menimpa seluruh dunia yang disebut sebagai *era globalisasi*. Era globalisasi telah membawa arus perubahan seperti arus informasi yang begitu cepat, mobilitas manusia yang semakin memuncak, dan tentu didukung juga dengan kemajuan teknologi yang menghubungkan manusia dari berbagai latar belakang. Tidak adanya batas interaksi antarbangsa tersebut menjadikan semakin multikultural suatu bangsa, mulai dari keberagaman etnis, agama, bahasa, dan tradisi yang ada. Misalnya, globalisasi telah membawa budaya-budaya yang berbeda saling bercengkrama dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Dalam dunia globalisasi yang semakin terhubung satu dengan yang lain, pendidikan mengambil andil yang sangat penting dalam membentuk sebuah sudut pandang dan sikap para generasi muda saat ini. Kebijakan pendidikan yang sejalan dengan multikulturalisme menjadi semakin penting dan relevan sehingga sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan saat ini. Kebijakan ini sudah seharusnya menjadi bentuk respon terhadap tantangan dan peluang yang dihadapi masyarakat di era globalisasi.

Pendidikan harus dapat menopang perbedaan dan menciptakan lingkungan yang inklusif yaitu memiliki pandangan yang positif terhadap perbedaan. Kebijakan pendidikan dalam hal ini harus mengantarkan peserta didik memahami semakin kompleksnya dunia dan memperoleh pengetahuan tentang masalah global. Sehingga pendidikan harus memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang berbagai tantangan global dan mempersiapkan peserta didik untuk berperan dalam menciptakan solusi yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam tulisan ini akan dibahas lebih mendalam tentang kebijakan pendidikan yang responsif terhadap kehidupan multikultural di era globalisasi. Bagaimana kebijakan pendidikan ini di implementasikan diberbagai instansi pendidikan.

2. Hasil dan Pembahasan

2.1 Era Globalisasi dan Kehidupan Multikultural

Era globalisasi adalah sebuah masa yang disebut tidak ada batas antara satu interaksi ke interaksi yang lain. Seperti kata "globalisasi" yang ada pada penyebutan nama tersebut yaitu "global" artinya masa ini terjadi secara keseluruhan di belahan dunia ini. Masa ini adalah masa dimana antarnegara mengalami komunikasi dan interaksi yang saling terhubung dan tidak ada batas menjadi lebih intens. Dimana hal ini dapat menimbulkan dampak yang beragam dan

kompleks bagi suatu negara. Dampak globalisasi yang terjadi dapat dibedakan menjadi dampak positif dan dampak negatif. Beberapa orang menganggap bahwa globalisasi dapat dijadikan sebuah peluang untuk memperkenalkan sekaligus melakukan pertukaran budaya dan meningkatkan kerja sama internasional. Disisi lain banyak yang melihat dampak globalisasi dari sisi negatifnya seperti kesenjangan ekonomi yang semakin meluas, hilangnya keragaman budaya lokal, dan kerusakan lingkungan. Kehidupan multikultural yaitu kehidupan masyarakat yang memiliki beberapa keragaman kebudayaan dengan kesediaan menerima dan menjunjung tinggi kesatuan tanpa memperdulikan perbedaan yang ada. Kehidupan multikultural ini menjunjung tinggi toleransi ditengah-tengah perbedaan sehingga akan menggambarkan kesatuan antar kebudayaan. Munculnya rasa peduli terhadap budaya lain akan menciptakan rasa toleransi yang tinggi antar budaya dalam masyarakat. Sehingga toleransi menjadi sebuah kunci dari keharmonisan dalam masyarakat yang inklusif.

Melihat dari beberapa dampak tersebut yang paling familiar di Indonesia adalah masuknya dan munculnya budaya asing. Beberapa masyarakat Indonesia menganggap hal tersebut suatu hal yang biasa, karena memang jati diri Indonesia adalah masyarakat yang multikultural yaitu masyarakat yang memiliki keberagaman budaya. Sehingga tidak heran jika terdapat budaya asing yang masuk dan menjadi sebuah budaya baru. Ketidakterbatasan dari masyarakat tersebut juga bisa mengakibatkan suatu masalah muncul. Bahwa Indonesia merupakan negara yang berlatar belakang multikultural. Menurut Suradi (2018) paparan budaya global sangat menstimulasi munculnya perubahan sosial budaya dan tingkat nilai dalam budaya lokal. Sehingga seharusnya Indonesia memiliki kebudayaan lokal yang budaya tidak boleh hilang ataupun bercampur dengan budaya baru. Jadi hal tersebut menjadi salah satu ancaman dan tantangan tersendiri bagi negara Indonesia terhadap kehidupan multikultural di era globalisasi.

2.2 Kebijakan Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang terencana dan terorganisir untuk menyiapkan peserta didik melalui cara bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan tujuan peserta didik akan mampu dan siap menjalankan peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan juga dapat disebut sebagai investasi jangka panjang karena akan dipergunakan dan bermanfaat secara terus menerus dan untuk masa depan. Berbicara soal pendidikan maka tidak lepas dengan adanya sebuah kebijakan didalamnya. Kebijakan pendidikan adalah serangkaian tindakan, prinsip, dan strategi yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan atau pemangku kepentingan untuk mengatur, membimbing dan mempengaruhi sistem pendidikan. Kebijakan pendidikan sangat penting karena untuk melindungi dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan agar dapat berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan seperti yang diharapkan.

Sehingga kebijakan pendidikan harus dapat menjadi sebuah jawaban dan solusi yang tepat untuk menghadapi berbagai macam tantangan dan masalah global. Karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang dan masa yang akan selalu berubah maka kebijakan di bidang pendidikan ini harus dipilih dan disusun dengan sebaik mungkin sesuai perkembangan dunia untuk menjadikan pendidikan lebih baik dimasa yang akan datang. Menurut Suhaeb & Ismail (2023) perkembangan teknologi, globalisasi, dan migrasi memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika sosial dan identitas individu dalam masyarakat sehingga

pendidikan multikultural merupakan upaya penting untuk mengembangkan sikap dan perilaku toleransi dan saling menghormati antar individu dan kelompok masyarakat majemuk

2.3 Kebijakan Pendidikan yang Responsif Terhadap Multikultural di Era Globalisasi

Saat ini globalisasi semakin jelas keadaannya, dimana sangat mempengaruhi aspek kehidupan diberbagai negara. Seperti kebudayaan yang semakin banyak jenisnya dan beragam. Pendidikan diharapkan dapat merespon dan mengambil berbagai tindakan untuk menghadapi tantangan dunia ini. Karena pendidikan merupakan salah satu kunci utama agar masyarakat dan generasi muda bisa mengerti tentang cara bersikap terhadap perbedaan yang ada. Menurut Yusuf (2021) pendidikan berbasis Multikultural di Indonesia memiliki tiga tantangan utama yaitu pertama keterasingan peserta didik di sekolah berdasarkan latar belakang sosial ekonomi, agama, dan suku asal marga mereka. Kedua kurikulum yang selalu memperhatikan gender, budaya, dan geografi lokal. Ketiga kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran multikultural belum mencapai tingkat yang sudah ditetapkan atau terstandart. Kebijakan pendidikan yang responsif terhadap multikultural di era globalisasi bertujuan untuk merespon keberagaman budaya dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global. Artinya, pendidikan tidak hanya terfokus pada satu budaya atau cara pandang saja, namun juga menghargai dan memperkaya keberagaman budaya yang ada. Menindak lanjuti mengenai tantangan pendidikan multikultural yang ada di Indonesia dapat diambil sebuah kebijakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Kebijakan ini diharapkan dapat menjadi sebuah solusi dan tetap bisa menjadi kebijakan yang responsif terhadap multikultural yang terjadi di era globalisasi ini. Beberapa kebijakan pendidikan tersebut seperti menyertakan kurikulum yang inklusif, yaitu kurikulum yang mengangkat dan menyajikan materi yang mengenalkan keberagaman budaya dan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik. Hal tersebut dapat memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memahami dan menghargai seluruh perbedaan serta memperluas pengetahuan mereka tentang dunia.

Menyertakan pendidik dan tenaga kependidikan dari berbagai latar belakang. Dengan begitu pendidik dan tenaga kependidikan mejadi wakil dari keberagaman budaya dan etnis yang ada di masyarakat. Sehingga hal ini mereka dapat memberikan pandangan yang beragam kepada peserta didik dan menjadi contoh positif dalam menghargai perbedaan. Mendukung dialog antarbudaya, sekolah harus menciptakan ruang dialog yang dapat mengantarkan pemahaman bagaimana menghormati perbedaan budaya. Melalui ini peserta didik dapat bertukar pandangan, memahami sudut pandang orang lain dan mengembangkan toleransi serta kerja sama antar budaya. Bisa dengan program pertukaran budaya dan pelatihan antarbudaya yang dapat diikuti antara sekolah atau lembaga pendidikan dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Program tersebut mendorong peserta didik untuk berinteraksi dengan peserta didik yang lain dari budaya yang berbeda, memperluas relasi mereka, dan kembali lagi pada pemahaman mereka tentang menghormati dan menghargai keragaman.

Terapkan berbagai macam metode pembelajaran, pendidik hendaknya menggunakan berbagai metode pembelajaran dengan memperhatikan keragaman gaya belajar dan kebutuhan peserta didik. Menggabungkan pendekatan kreatif, kolaboratif, dan interaktif, pendidikan dapat menjadi lebih inklusif dan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh peserta didik. Memberikan akses pendidikan yang setara, kebijakan pendidikan seharusnya bisa memastikan bahwa seluruh peserta didik tanpa melihat latar belakang budaya

mempunyai kesempatan yang sama untuk menerima pendidikan yang berkualitas baik. Hal ini bisa dalam bentuk penyediaan akses yang setara terhadap fasilitas, sumber daya, dan kesempatan pendidikan. Bisa dengan akses teknologi yang merata, jadi peserta didik akan lebih mudah menerima pengetahuan dengan teknologi yang semakin canggih. Tidak ada sekolah yang tertinggal karena teknologi. Sehingga dengan kebijakan pendidikan yang seperti ini akan menjadikan sebuah pendidikan yang responsif terhadap multikultural dan tetap dapat mengikuti perkembangan era globalisasi saat ini.

3. Simpulan

Era globalisasi menunjukkan semakin beragamnya budaya dikarenakan interaksi antarnegara tidak memiliki batas. Kebijakan pendidikan harus menjadi penopang masyarakat dalam menyikapi kehidupan multikulturalisme di era globalisasi. Beberapa kebijakan pendidikan yang responsif terhadap multikultural di era globalisasi yaitu pertama menyertakan kurikulum yang inklusif, kedua menyertakan pendidik dan tenaga kependidikan dari berbagai latar belakang, ketiga mendukung dialog antarbudaya, keempat terapkan berbagai macam metode pembelajaran, kelima memberikan akses pendidikan yang setara. Melalui implementasi kebijakan pendidikan yang mendukung keberagaman akan menyiapkan masyarakat untuk responsif dan bijak menjalankan kehidupan multikultural.

Daftar Rujukan

- Suhaeb, F. W., & Ismail, A. 2023. *Identitas Budaya di Era Globalisasi*. 7(3), 2145-2150. (Online). <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5240/http>. diakses pada tanggal 14 Oktober 2023.
- Suradi, A. 2018. Pendidikan Berbasis Multikultural dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara di Era Globalisasi. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 77. (Online). <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8831>. diakses pada tanggal 14 Oktober 2023
- Yusuf, R. 2021. *Aral Melintang Penerapan Pendidikan Multikultural*. (Online). <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/66534723>. diakses pada tanggal 14 Oktober 2023